



# PASOLO:

Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen

[https://konselorgkn.com/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_pasolo/login](https://konselorgkn.com/index.php/jurnal_ilmiah_pasolo/login) Vol.1 No 2 September 2024 - pp. 15-31

e-ISSN 3047-7786

p-ISSN 3047-745X

## Fungsi Pastoral Konseling dalam Tradisi Lisan Aimpalukka bagi Pemuda di Talaud

**Viena Bella Taarega**

**Agnes Relly Poluan**

**Sugijanty Supit**

Institut Agama Kristen Negeri Manado

[vienataarega@gmail.com](mailto:vienataarega@gmail.com)

### Correspondence:

[vienataarega@gmail.com](mailto:vienataarega@gmail.com)

### Article History:

Submitted:  
Agustus. 02, 2024

Reviewed:  
September 04, 2024

Accepted:  
September. 26, 2024

### Keywords:

Tradisi Aimpalukka, Pastoral Konseling, Pemuda.  
Aimpalukka Tradition,  
Pastoral Counseling, Youth.

### Copyright:

©2024, Authors.

### License:



### Abstract

Aimpalukka is one of the various traditions of the Talaud region which has a pastoral counseling function. The pastoral counseling functions in this tradition are very useful for youth life in solving the problems faced by youth. The function of Pastoral counseling in the aimpalukka tradition is to help strengthen, reconcile and support the young generation who are in trouble. But the younger generation does not understand and does not realize how important this tradition is in their lives. The method used in this research is descriptive qualitative which seeks to describe a social phenomenon and outline the function of pastoral counseling from the aimpalukka tradition for young people in Talaud with the aim of showing how important the value and meaning of the aimpalukka tradition is for the young generation in Talaud.

### Abstrak

Aimpalukka adalah salah satu ragam tradisi daerah Talaud yang memiliki nilai fungsi pastoral konseling. Fungsi-fungsi pastoral konseling dalam tradisi ini sangatlah berguna untuk kehidupan pemuda dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh pemuda. Fungsi Pastoral konseling dalam tradisi aimpalukka membantu menguatkan, mendamaikan dan menopang generasi muda yang sedang dalam masalah. Tetapi generasi muda belum memahami dan belum menyadari betapa pentingnya tradisi ini dalam kehidupan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala sosial dan menguraikan fungsi pastoral konseling dari tradisi aimpalukka bagi pemuda di Talaud dengan tujuan untuk menunjukkan betapa pentingnya nilai dan makna dari tradisi aimpalukka bagi generasi muda di Talaud.

## A. Pendahuluan

Budaya merupakan salah satu aspek yang kaya dan beragam dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Setiap daerah memiliki warisan budaya yang unik, yang mencerminkan identitas dan sejarah masyarakat tersebut. Kebudayaan merujuk pada pola-pola perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang dibagikan oleh sekelompok orang dalam suatu masyarakat. Hal ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk seni, agama, bahasa, adat istiadat, sistem nilai, sistem politik, makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Setiap kelompok masyarakat memiliki kebudayaan yang unik dan khas. Kebudayaan tidak hanya menggambarkan identitas suatu kelompok, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi antar individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan pola kehidupan yang melibatkan ide dan konsep, baik yang bersifat materi maupun non-materi secara kompleks, dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat secara umum. Kebudayaan selalu berkaitan dengan kehidupan manusia, oleh karena dapat dikatakan bahwa kebudayaan dan manusia adalah satu hal yang tak terpisahkan.

Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang ada dan hadir karena adanya proses belajar manusia yang merupakan totalitas (keseluruhan) dari pikiran, karya dan hasil dari karya yang dilakukan manusia dan itu tidak berakar pada naluri manusia itu sendiri. Kebudayaan terbentuk karena manusia dan segala aktivitas kehidupannya. Konsep kebudayaan memuat unsur, sub unsur, sub-sub dari sub unsur dan rangkaian selanjutnya. Konsep kebudayaan dalam unsur universal yaitu kebudayaan yang dapat ditemukan disemua tempat (dunia), seperti upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, bahasa, seni, sistem pencaharian hidup dan sebagainya. Dari unsur kebudayaan universal, ada tiga wujud kebudayaan yaitu kebudayaan berupa ide-ide, gagasan, aturan, norma: adat istiadat dalam suatu lingkup masyarakat yang terbentuk. (Koentjaraningrat, 1985, p. 87). Wujud dari kebudayaan ini adalah abstrak atau tidak nampak, karena lokasi kebudayaan ini ada dalam pikiran (kepala) dimana suatu kebudayaan bersangkutan hidup. Kebudayaan tata cara hidup atau perbuatan yang dilakukan berulang (karena terpola). Wujud dari kebudayaan ini dapat disaksikan, dipantau dan terlihat dalam berbagai aktivitas manusia. Kebudayaan fisik berupa hasil karya manusia: seperti perahu, candi, kain dan sebagainya yang memiliki bentuk fisiknya

Budaya ditandai dengan berbagai tradisi. Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh sekelompok masyarakat di daerah tertentu disertai dengan system kepercayaan yang dianutnya. Salah satunya adalah Tradisi Lisan yang merupakan cerita-cerita rakyat, dongeng, legenda yang disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang tidak memiliki sistem penulisan formal. Jan Vansina (Vansina, 2014, p. 28) mengemukakan

bahwa tradisi lisan adalah pesan verbal atau tuturan yang disampaikan atau diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi tanpa ditulis.

Salah satu contoh tradisi lisan adalah Aimpalukka. Sebuah tradisi yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Talaud. Tradisi ini merupakan rangkaian kata-kata puitis disertai kiasan-kiasan yang sarat makna yang dianggap sangat bertuah bagi yang menerima aimpalukka tersebut.

Aimpalukka biasanya digunakan pada pesta-pesta, acara adat atau ibadah-ibadah tertentu yang berkaitan dengan tradisi budaya Talaud yang dibawakan oleh orang yang dituakan secara adat yaitu ratumbanua atau inangnguwanua. Misalnya pada saat peletakkan batu dasar, pembangunan rumah tinggal serta pemasangan tiang raja, kawin adat atau kawin famili, pada saat ada orang meninggal dan pembuatan pusara atau kubur, saat pesta syukuran panen atau akhir tahun juga saat ada kunjungan-kunjungan pejabat tinggi dan lain sebagainya. Bahasa yang dilafalkan dalam aimpalukka merupakan doa permohonan dan harapan yang disampaikan kepada Tuhan untuk memperoleh ketenangan, kebahagiaan, kesejukan, ketenangan, keselamatan, penghiburan serta kedamaian. Bagi kelompok atau siapa saja yang menerima Aimpalukka tersebut akan merasa lebih tenang, bahagia, terhibur serta damai.

Manusia hadir dengan berbagai realitas yang ada disekelilingnya, menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keutuhan, keseimbangan serta kesejahteraan hidupnya dan merusak gambaran Allah dalam diri manusia. Ketika berbicara manusia secara suatu keutuhan, maka yang dimaksud bukan hanya sebatas hal-hal fisik, tetapi juga menyangkut psikis dan unsur sosial atau kemasyarakatan. Pergeseran nilai, penyakit, gangguan kesehatan mental, kemiskinan, ketidakadilan, penyakit masyarakat, adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh manusia yang mengancam kesejahteraan dan keseimbangannya sebagai manusia yang utuh, yang sesuai dengan rupa Allah. Budaya pun turut mempengaruhi kesinambungan hidup manusia. Budaya yang lahir dari manusia juga dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Maka muncullah urgensi akan tindakan atau usaha penyembuhan dan pemulihan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut dan gambaran Allah dalam diri manusia. Tugas ini menjadi kerja yang merupakan mandat dari Allah dalam pelayanan yang bersifat holistik dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.

Namun ketika melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Kepulauan Talaud, di kecamatan Salibabu ditemukan bahwa ada sebagian orang khususnya generasi muda menganggap bahwa tradisi lisan aimpalukka mengandung elemen mistis dimana mereka skeptis dan memiliki pemahaman yang berbeda tentang dunia modern terhadap hal-hal yang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Mereka cenderung mencari bukti konkret atau penjelasan yang lebih logis daripada sekadar mengandalkan cerita turun-temurun. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka terhadap bahasa dan sejarah Aimpalukka tersebut, sehingga membuat tradisi aimpalukka distigma negatif. Dalam praktiknya, ketika terjadi konflik atau perkelahian antara pemuda, para pentua adat

akan menyampaikan aimpalukka yang salah satu nilai dari aimpalukka yaitu mendamaikan dapat membantu menenangkan dan menyelesaikan masalah diantara pemuda yang berkonflik. Tetapi kenyataannya hal itu hanya sekedar menjadi adat kebiasaan Talaud, yang dimana ketika ada permasalahan dalam masyarakat contohnya konflik antar pemuda, itu akan disampaikan aimpalukka tanpa mereka tahu tentang nilai dan makna dalam aimpalukka tersebut. Jika dilihat dari sisi sejarah, aimpalukka sebagai bagian dari tradisi Talaud merupakan bentuk spiritualitas masyarakat Talaud dalam kehidupan beragama yang selanjutnya telah menjadi inkulturasi yang dimaknai sebagai pelengkap liturgi ibadah-ibadah tertentu yang dilakukan sampai sekarang ini. Juga dalam tradisi Aimpalukka mengandung nilai-nilai atau fungsi pastoral konseling yang didalamnya memberikan bimbingan, dukungan emosional dan spiritual kepada individu atau kelompok yang menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan.

Berdasarkan pelaksanaan tradisi aimpalukka, terlihat bahwa generasi muda belum sepenuhnya mengerti akan tradisi ini. Padahal tradisi ini merupakan system kepercayaan tradisional yang terungkap dalam doa-doa dan didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan dan dukungan sosial sehingga sangat baik untuk menjadi objek penelitian dalam kerangka pastoral konseling. Itu sebabnya peneliti tertarik untuk mengangkat Tradisi Lisan Aimpalukka, kemudian menganalisa fungsi pastoral konseling yang ada didalamnya, Hal tersebut dapat dikatakan menjadi sebuah identitas etnik dan memberi warna khas dalam peradaban masyarakat Talaud. Tradisi ini sangat penting bagi masyarakat Talaud, karena itu tradisi ini masih ada dan digunakan sampai sekarang.

## **B. Deskripsi Teoretik**

### **1. Definisi Pastoral Konseling**

Istilah pastoral berasal dari kata pastor dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani "Poimen" yang artinya gembala. Secara tradisional dalam kehidupan gerejawi hal ini menggambarkan tugas pendeta yang harus menjadi gembala bagi jemaat atau dombanya. Istilah ini mengacu pada diri Yesus Kristus dan karya-Nya sebagai "Pastor Sejati atau Gembala Yang Baik". Istilah pastor dalam konotasi praktisnya berarti merawat atau memelihara. (Abineno, 2006, p. 9). Kata gembala sering diartikan sebagai pendeta yang menjadi gembala bagi jemaatnya. Dalam pengertian pastor atau gembala terdapat hubungan yang mendalam antara pastor dengan Allah. Karena itu dalam melakukan tugas sebagai pastor, maka fungsi yang diperhatikan lebih kepada sifat dan fungsi seorang pastor yang selalu bersedia membimbing, merawat, memelihara, melindungi dan menolong orang lain. Kata konseling dalam bahasa Inggris adalah *counsel* sedangkan dalam bahasa Latin *consillium* atau *consulere* yang artinya "merundingkan". Konselor dan konseli memiliki hubungan timbal balik. Konselor yang ingin mendukung konseli dengan

memimpin, mendampingi, membimbing, dan mengarahkan konseli agar mampu mengenali dirinya, memahami apa yang terjadi, serta mampu mewujudkan dan mencapai tujuan hidupnya.(Brek, 2022, p. 84).

Kata pendampingan pastoral adalah gabungan kata yang memiliki makna pelayanan, yaitu kata pendampingan dan pastoral. Kata pendampingan berasal dari kata kerja "mendampingi". Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi.(Beek A. V., 2015, p. 9). Orang yang melakukan kegiatan mendampingi disebut sebagai pendamping dan orang yang membutuhkan pendampingan disebut sebagai didampingi. Pastoral konseling adalah ungkapan pendampingan yang bersifat memperbaiki, yang berusaha membawa kesembuhan bagi orang lain (baik anggota dari suatu gereja maupun anggota dari persekutuan pendampingan lain) yang sedang menderita gangguan fungsi pribadi karena krisis. (Clinebell, 2022, p. 34)Konseling pastoral memberikan kesempatan bukan hanya memampukan klien menyelesaikan masalahnya tetapi meyakinkan klien untuk mengembangkan spiritualnya. Sehingga konseling pastoral memberi tempat pada spiritual maupun intelektual yang perlu dihargai sebagai makhluk yang bertumbuh, berkembang dan berkreasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling pastoral tidak hanya sebatas hubungan pertolongan antara dua orang, melainkan lebih dari itu. Konseling pastoral merupakan hubungan segitiga yang melibatkan Allah.Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling merupakan salah satu Teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan inti atau Teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

#### **a. Fungsi Pastoral Konseling**

Fungsi adalah kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari pekerjaan pendampingan tersebut. Dengan demikian, fungsi pendampingan merupakan tujuan-tujuan operasional yang hendak dicapai dalam memberikan pertolongan. Howard Clinebell(Clinebell, 2022, pp. 32-45) mengemukakan fungsi pastoral konseling yang kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli pastoral konseling seperti Totok Wiryasaputra (Wiryasaputra, 2019, p. 193) dan Aart Van Beek (Beek A. V., 2007, pp. 13-16), yaitu sebagai berikut :

- 1) Fungsi Menyembuhkan

Fungsi menyembuhkan ialah suatu fungsi pastoral yang terarah untuk mengatasi kerusakan yang dialami seseorang dengan memperbaiki orang itu menuju keutuhan dan membimbingnya ke arah kemajuan diluar kondisinya terdahulu.

2) Fungsi Menopang

Fungsi ini bertujuan menolong yang terluka atau sakit agar dapat bertahan dan mengatasi suatu peristiwa yang terjadi di waktu yang lampau. Fungsi menopang dipakai untuk membantu konseli menerima keadaan sebagaimana adanya.

3) Fungsi Membimbing

Fungsi ini membantu konseli yang ada dalam kebingungan mengambil suatu pilihan yang pasti, pilihan yang dipandang mempengaruhi keadaan jiwa mereka sekarang dan pada waktu yang akan datang.(Engel) Konselor juga dapat menolong konseli untuk melihat: kekuatan dan kelemahan serta kesempatan dan tantangan.

4) Fungsi Mendamaikan

Fungsi ini bertujuan untuk membangun hubungan antara diri sendiri, sesama manusia dan dengan Allah. Hal yang perlu diperhatikan oleh konselor dalam fungsi ini yaitu disini konselor tidak boleh memihak pada satu pihak, konselor harus menjadi penengah atau menjadi orang yang netral.

5) Fungsi Mengasuh

Fungsi mengasuh adalah memampukan orang mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, disepanjang hidup yang mereja jalani.

6) Fungsi Mengutuhkan

Fungsi mengutuhkan adalah fungsi pusat karena merupakan tujuan utama dari pendampingan pastoral, yaitu pengutuhan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya, yakni fisik, sosial, mental dan spiritual.

7) Fungsi Memberdayakan

Fungsi memberdayakan membantu konseli atau orang yang kita tolong untuk menjadi penolong bagi dirinya sendiri di masa yang akan datang pada waktu menghadapi kesulitan. Fungsi memberdayakan merupakan fungsi yang sangat penting untuk menolong orang dalam situasi khusus, misalnya orang tua usia lanjut di mana saat ia mengalami kesepian, maka dia akan diberdayakan untuk mampu menghadapi kenyataan hidup yang ia alami sekarang dan menata kehidupan barunya.

8) Fungsi Mentransformasi

Fungsi mentransformasi berlaku saat konseli mengalami kesembuhan maka ia akan mengalami transformasi kehidupan dari kehidupan masa lalu yang penuh dengan krisis

kemudian menjalani kehidupan barunya dengan bersedia menatap masa depan penuh makna.

Dari fungsi-fungsi pastoral, dapat disimpulkan bahwa fungsi pastoral konseling untuk menjaga dan memperbaiki setiap orang yang mengalami krisis yang merintanginya pertumbuhannya.

### **b. Tujuan Pastoral Konseling**

Tujuan dari pastoral konseling menurut Totok S. Wiryasaputra (Wiryasaputra, 2019, pp. 179-188) umumnya yaitu:

- a. Mengadakan perubahan pada diri klien (perubahan perilaku) sehingga hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Penyelesaian masalah. Setiap masalah yang kita hadapi belum tentu dapat kita selesaikan sendiri, sehingga dalam hal ini konselor sangat berperan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada.
- c. Mencapai keefektivan pribadi. Maksudnya yaitu pribadi yang mampu dan sanggup memperhitungkan diri, tenaga dan waktu, serta sedia memikul segala resiko ekonomi, psikologis dan fisik.
- d. Mendorong individu untuk mampu mengambil keputusan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pastoral konseling adalah untuk terciptanya hubungan saling menguntungkan di mana kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari interaksi yang didasari oleh saling pengertian, kepercayaan, dan kerja sama. Pastoral konseling menawarkan dorongan, dukungan, dan motivasi sambil mengakui dan menghormati perbedaan dan keunikan orang yang didampingi.

## **2. Aimpalukka**

Jauh sebelum orang Talaud mengenal Injil, peradaban manusia saat itu sangat bergantung pada kondisi alam. Bercocok tanam dan mencari ikan di laut menjadi aktifitas yang sering dilakukan. Peredaran bintang di langit menjadi petunjuk iklim yang cocok. Mereka mengkonotasikan hal-hal yang terjadi tidak sekedar tumbuh dan berkembang biak Ada kuasa lain selain manusia yang telah membuat sesuatu itu boleh terjadi. Misalnya, masyarakat Talaud dulu menanam padi, menabur segenggam padi tetapi tuaiannya sangat banyak. Mencari ikan di laut , tetapi ikannya tidak pernah habis. Disaat itulah muncul mistisisme yang menyakini ada kuasa yang telah membuat segalanya berubah dan itu mereka yakini sebagai kuasa dari roh leluhur. Oleh sebab itu mereka menuturkan kata-kata sebagai bentuk penyembahan dan doa permohonan kepada kuasa tersebut.

Pada bulan Oktober tahun 1859 saat Injil pertama kali di perkenalkan di Kepulauan Talaud yang dibawa oleh para misionaris (zendeling tukang), barulah masyarakat Talaud menyadari

bahwa kuasa yang mereka sembah dan sampaikan doa itu adalah Kuasa Allah yang Esa. Pelafalan doa-doa yang di sampaikan itu disebut Aimpalukka yang hingga kini terus terbawa dan diyakini oleh masyarakat Talaud sebagai Doa secara adat. Berdasarkan pengertiannya, aimpalukka masuk dalam tradisi lisan yang mana tidak ada catatan penanggalannya.

#### **a. Nilai dan Makna Aimpalukka**

Tradisi Aimpalukka dalam budaya Talaud memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Aimpalukka memberikan dukungan moral dan spiritual bagi mereka yang sedang menghadapi krisis, seperti kematian anggota keluarga, kegagalan dalam usaha, atau masalah kesehatan. Dalam situasi seperti ini, Aimpalukka menjadi sumber ketenangan dan kekuatan, membantu individu atau kelompok menemukan jalan keluar dan menerima keadaan dengan lebih baik. Selain itu, Aimpalukka juga berperan sebagai pemberi nasihat dalam keluarga. Mereka membantu membangun dan memelihara hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga, serta menjaga tradisi dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap hidup dan menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Aimpalukka juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Aimpalukka membantu anggota masyarakat hidup secara harmonis, saling mendukung, dan berkontribusi untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, peran Aimpalukka tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam membangun komunitas yang kuat dan saling membantu di masyarakat Talaud.

#### **b. Contoh Aimpalukka**

Contoh Aimpalukka yang diucapkan saat terjadi konflik dalam bermasyarakat

*Addatta su mawu uapusungan kalla sawedda su ruata uarimboi padoma,*  
//Puja dan hormat kepada Tuhan Allah yang berada di tempat maha tinggi//

*Malembung mangke sutinone, mamananua mangke sulangnganne*  
//Oleh karena itu, hiduplah sesuai kebiasaan baik, menjalani hidup pada jalan yang benar//

*Sutino karamattu mawu, sulangngannu arauannu henggonna*  
//Jalan yang diajarkan Tuhan, dikehendaki Allah//

*Erete su tarrinone,*  
//Seperti yang sesungguhnya//

*Rarrapa suwuwunnu timboro, suparrihi paramandia*  
*Ituang paradde lonsang, uritanne taarendoo,*  
*Lonsangngu nabi urilin, sendapu empuangngu sinai.*  
*Naamaddati larorron soa, wanua'a udatone, mawu harreda taumata.*

//Bagi yang menjalani kehidupan seturut adat kebiasaan dan ajaran agama akan menjauhkan kita dari berbagai tantangan serta mendapat tempat yang baik dalam kehidupan bersama//(Ulaen, Kamus Dwibahasa Talaud-Indonesia, 2018)

### **3. Pemuda**

Pemuda adalah orang-orang yang sudah dewasa secara fisik dan mental yang sudah mampu berpikir dan bertindak dan pemuda biasanya dijuluki pelanjutestafet pembangunan. Pemuda berada pada umur 18-34 tahun, pada umur ini sudah mampu berpikir dan penuh cita-cita masa depan seperti kuliah, mencari pekerjaan dan penentuan pasangan hidup. (Kristianto, 2006, p. 129) Pemuda dikenal dengan istilah adult atau adultus artinya tumbuh dan hadir sebagai kekuatan dan ukuran menjadi dewasa. Secara Psikologi pemuda adalah orang yang berumur antara 15-35 tahun. Pemuda adalah orang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja mencukupi kehidupannya dan orang lain (Sijabat, 2011, p. 3). Sedangkan Sumiyatingsih (Sumiyatingsih, 2009, p. 151) menjelaskan pemuda adalah orang yang berumur 18-25 tahun yang selalu membuka diri dan selalu membangun hubungan dengan semua orang serta hidup disiplin dengan berbagai aturan dilingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah individu berusia 18-22 atau 18-34 tahun yang sudah dewasa, mampu mandiri dalam menjalani kehidupan, dan mampu mengambil keputusan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Masa pemuda merupakan masa peralihan atau transisi yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa pemuda. Perubahan yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana anak mengambil keputusan terbaik dalam hidupnya. Selama masa pemuda, tubuhnya membutuhkan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan situasinya. Didalam masa peralihan perkembangan pemuda ini memiliki beberapa aspek perkembangan meliputi seperti kepribadian, sosial, fisik, bahasa, moral dan emosi (Simamora, 2011). Karakter pemuda adalah sifat-sifat yang membentuk identitas diri mereka, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Karakter ini terbentuk dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan, adaptasi, dan perubahan dalam siklus kehidupan pemuda akan membentuk integritas, karakter, dan efektivitas kerjanya, sehingga mereka bisa membedakan sikap positif dan negatif. Sebagai penerus warisan budaya, pemuda tidak mengalami degradasi moral meskipun mereka rentan terhadap pengaruh perubahan lingkungan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, pemuda kadang kesulitan mengontrol emosi mereka. Masalah-masalah yang dihadapi Pemuda antara yaitu masalah psikologis dan sosial.

#### **a. Masalah Psikologis**

Pemuda sering menghadapi berbagai tantangan psikologis yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka. Kecemasan menjadi salah satu masalah utama, dimana mereka sering kali merasa tertekan oleh tuntutan masa depan, baik dalam hal karier, pendidikan, maupun

hubungan sosial. Tekanan ini diperparah oleh harapan yang tinggi dari lingkungan sekitar, yang kadang-kadang membuat mereka merasa tidak cukup baik atau takut gagal. Selain kecemasan, banyak pemuda juga mengalami depresi. Perasaan putus asa, rendah diri, dan kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari bisa muncul, terutama ketika mereka menghadapi kesepian, kegagalan, atau konflik dengan orang-orang terdekat. Pemuda juga sering mengalami krisis identitas. Dalam proses mencari jati diri, mereka mungkin merasa bingung tentang siapa diri mereka sebenarnya, termasuk dalam hal orientasi seksual, nilai-nilai pribadi, dan peran dalam masyarakat. Ketidakpastian ini bisa menyebabkan ketidakstabilan emosional dan kebingungan yang mendalam. Masalah keluarga yang tidak stabil, seperti adanya konflik atau kekerasan di rumah, juga bisa memengaruhi kesehatan mental dan emosional pemuda. Tanpa dukungan keluarga yang baik, mereka bisa merasa tertekan dan tidak memiliki arah yang jelas. Ketika tidak ada dukungan yang cukup dari keluarga atau teman, pemuda mungkin merasa terisolasi dan tidak tahu kemana harus mencari bantuan. Dengan begitu banyak tekanan dan tantangan yang mereka hadapi, sangat penting bagi pemuda untuk mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan (Sarwono, 2017, pp. 35-37)

#### **b. Sosial**

Pemuda sering kali menghadapi berbagai masalah sosial yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi mereka dan peran mereka dalam masyarakat.. Tekanan kelompok sebaya adalah masalah sosial yang dihadapi oleh pemuda. Keinginan untuk diterima oleh teman sebaya sering kali mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat atau berisiko, seperti penggunaan narkoba, alkohol, atau terlibat dalam kegiatan kriminal seperti perkelahian, pencurian, dan lain sebagainya. Hal ini diperparah dengan adanya media sosial, di mana ekspektasi sosial dan tekanan untuk tampil sempurna di depan umum semakin meningkat. Krisis moral juga menjadi isu yang mengemuka. Ditengah perubahan sosial yang cepat dan pergeseran nilai-nilai tradisional, banyak pemuda merasa bingung tentang apa yang benar dan salah. Ini bisa menyebabkan kebingungan dalam mengambil keputusan penting dalam hidup mereka, termasuk dalam hal hubungan pribadi, karier, dan tanggung jawab sosial. Peran keluarga dalam kehidupan pemuda juga menjadi masalah sosial yang penting. Ketidakstabilan dalam keluarga, seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, atau kurangnya dukungan emosional, dapat membuat pemuda merasa terasing dan kesulitan untuk berkembang secara positif. Ini bisa berdampak pada kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan stabil di masa depan. Masalah lainnya yaitu perundungan atau bullying, yang semakin marak terjadi. Sarwono (Sarwono, 2017, p. 39) menjelaskan perundungan ini bisa berupa ejekan, intimidasi, ancaman, atau kekerasan dari pelaku bullying. Bullying tidak hanya terjadi di lingkungan

sekitar seperti rumah dan sekolah, tetapi juga sering muncul di dunia maya, terutama di media sosial. Hal ini menyebabkan anak remaja merasa tertekan, stres, atau bahkan depresi. Selain perundungan, Sarwono juga mengatakan bahwa pemuda sering kali menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, termasuk ekspektasi dari keluarga, teman, dan masyarakat yang sering kali membuat mereka merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri dan menambah stres. Pemuda sering kali menghadapi berbagai masalah sosial yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi mereka dan peran mereka dalam masyarakat. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah pengangguran atau kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Meskipun telah menyelesaikan pendidikan, banyak pemuda merasa sulit untuk masuk ke pasar kerja karena kurangnya pengalaman, rendahnya keterampilan yang relevan, atau tingginya persaingan. Pengangguran ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial, tetapi juga dapat memengaruhi harga diri dan rasa identitas mereka. Kesenjangan sosial juga menjadi masalah yang signifikan. Pemuda dari latar belakang ekonomi rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, dan peluang yang sama dengan rekan-rekan mereka yang lebih mampu. Ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus dan menghambat mobilitas sosial.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan, serta perilaku yang diamati baik itu individu atau kelompok juga menganalisis fungsi pastoral konseling dari tradisi lisan aimpalukka bagi pemuda di Talaud. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. (Suwendra, 2018, pp. 8-9)D

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Fungsi Pastoral Konseling dalam Tradisi Lisan Aimpalukka**

Sebagai wujud dari warisan budaya tak-benda, tradisi lisan dapat dipilah dalam beberapa bentuk, mulai dari dongeng, kisah kesejarahan, pantun, tuturan, dan sebagainya. Setiap kelompok suku-bangsa memiliki beragam bentuk tradisi lisan. Di kalangan kelompok etnik Talaud dikenal bentuk tradisi lisan yang disebut aimpalukka yaitu pelafalan seturut dialek Tirrawatta atau aimpaju' yaitu pelafalan seturut dialek Lammi. Secara umum, jenis tradisi lisan

ini dapat dikategorikan sebagai “ungkapan doa dan restu” apabila aimpalukka itu diucapkan pada saat upacara sepanjang daur hidup masyarakat. (Ulaen, 2018)

Hubungan antara Tradisi lisan Aimpalukka dengan pastoral konseling adalah pada nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini mencakup ajaran moral, etika, dan spiritualitas untuk masyarakat Talaud. Dalam pastoral konseling, kearifan lokal ini dapat digunakan untuk memberikan nasihat dan dukungan yang kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Tradisi lisan Aimpalukka mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan alam, sesama, dan Tuhan. Pastoral konseling yang terintegrasi dengan pendekatan holistik ini dapat membantu individu melihat masalah mereka dalam konteks yang lebih luas, melibatkan aspek spiritual, emosional, dan sosial. Tradisi aimpalukka penting dalam penyembuhan holistik.

Fungsi-fungsi pastoral seperti yang dikemukakan oleh Aart (Beek A. V., 2007, pp. 13-16) yaitu membimbing, mendamaikan, memperbaiki hubungan, menopang/menyokong, menyembuhkan, mengasuh, dan mengutuhkan semua itu tercakup dalam tradisi aimpaluka. McNeill (McNeill, 1965, p. 9) mengatakan bahwa fungsi pastoral membawa kebenaran bagi Allah dan memberi pertimbangan pada manusia, dan meluruskan jalan untuk tindakan-tindakan yang benar. Ini termuat dalam tradisi lisan Aimpalukka, dimana tradisi ini mengandung pesan atau fungsi pastoral konseling didalamnya. Beberapa contoh fungsi pastoral yang ada dalam aimpalukka. Kalimat *Ana wauggu pia larimbatta lassio manu pato, pia bawinalatta rarrue wawindumunna. Ruata pia tatamudda roo mabbarengkaddayang* artinya “namun oleh karena ada kepedihan, ada penghiburan atasnya. Tuhan jua yang menenteramkan hati dan dada yang bergejolak. Kalimat ini mengandung makna penghiburan ketika dalam keadaan bersedih ataupun berduka. yang dapat menenangkan, hati bagi orang yang sedang ditimpa kesedihan dan duka. Begitu juga dengan kalimat berikut : *Malembung mangke sutinone, mamananua mangke sulangnganne. Ana waugu udde su tatoun soa su lajorombanua, pa’a aittengkanentengan, passasawembambang, Ringidde sambau, ira-irane uasampinunutta* yang artinya hiduplah sesuai kebiasaan baik, menjalani hidup pada jalan yang benar. Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh warga, mari kita saling mengaitkan kelingking dan bahu-membahu dan menyatu dalam pikiran dan rencana saling menunjang-menyatu. Kalimat ini mengandung makna menopang seperti pada fungsi pastoral konseling. Aspek yang tercakup dalam tradisi aimpalukka menopang atau memberikan dukungan moral dan spiritual kepada individu atau kelompok yang menghadapi krisis emosional, seperti kematian anggota keluarga, kegagalan dalam usaha, atau masalah kesehatan. Aimpalukka dapat membimbing dengan memberikan nasihat tentang bagaimana membangun dan memelihara hubungan harmonis dalam keluarga serta menjaga tradisi dan adat istiadat yang

diwariskan dari generasi sebelumnya. Masyarakat Talaud mayoritas merupakan petani, sehingga aimpalukka juga dapat memberikan nasihat mengenai praktik-praktik pertanian tradisional dan cara-cara untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam konteks pemuda yang seringkali karena faktor lingkungan mempengaruhi pola karakter mereka, mereka jadi sulit mengontrol emosi dan dengan mudah terjadi perselisihan diantara mereka. Ketika terjadi konflik antara pemuda dapat diselesaikan dengan cara menggelar pertemuan adat di kantor desa. Dalam pertemuan ini dihadiri oleh para pentua adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa dan pihak keluarga yang berkonflik. Aimpalukka, yang merupakan bagian dari tradisi lisan Talaud, dapat disampaikan. Salah satu fungsi pastoral konseling yang ada dalam tradisi aimpalukka yaitu mendamaikan memegang peranan penting dalam penyelesaian masalah ini. Kalimat *Malembung mangke sutinone, mamanan mangke sulangnganne Sutino karamattu mawu, sulangngannu arauannu henggon, Erete su tarrinone, Rarrapa suwuwunnu timboro, suparrihi paramandia, Ituang paradde lonsang, uritane taarendoo, Lonsangngu nabi urilin, sendapu empuangngu sinai. Naamaddati larorron soa, wanua'a udatone, mawu harreda traumata* yang artinya "Oleh karena itu, hiduplah sesuai kebiasaan baik, menjalani hidup pada jalan yang benar. Jalan yang diajarkan Tuhan, dikehendaki Allah seperti yang sesungguhnya. Bagi yang menjalani kehidupan seturut adat kebiasaan dan ajaran agama akan menjauhkan kita dari berbagai tantangan serta mendapat tempat yang baik dalam kehidupan bersama". Kalimat ini mengandung makna menenangkan, mendamaikan guna menyelesaikan masalah diantara pihak-pihak yang berkonflik. Dimana mengajarkan untuk hidup sesuai dengan kebiasaan yang baik dan benar menurut kehendak Tuhan. Aimpalukka dapat mengutuhkan kehidupan individu dalam segala aspek kehidupannya yakni fisik, sosial, mental dan spiritual. Berdasarkan teori landasan psikologis dihubungkan dengan tradisi lisan Aimpalukka ini mengacu pada pemahaman bagaimana tradisi lisan aimpalukka membantu individu atau kelompok mengatasi masalah psikologis, dan mencapai pertumbuhan mental yang lebih baik. Pastoral Konseling juga mencakup penguatan nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat, dengan tujuan pastoral konseling seperti yang dikemukakan oleh Totok S. Wiryasaputra (S.Wiryasaputra, 2019, pp. 179-188), yaitu untuk mengadakan perubahan pada diri individu. Untuk memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif dan untuk penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan fungsi pastoral konseling dalam tradisi lisan Aimpalukka belum terlaksana dengan maksimal. Sebagian masyarakat belum memahami arti dan nilai dari tradisi ini khususnya para generasi muda. Mereka menganggap tradisi ini tidak relevan untuk kehidupan di zaman sekarang. Karakter pemuda sering kali dipengaruhi oleh dinamika zaman dan kemajuan teknologi. Hal-hal ini memengaruhi

pandangan mereka terhadap tradisi lisan seperti Aimpalukka. Pemuda dizaman sekarang tumbuh di era digital dan globalisasi, dimana informasi dan budaya dari seluruh dunia mudah diakses. Hal ini membuat mereka lebih terpapar pada nilai-nilai modern yang sering kali dianggap lebih relevan dibandingkan tradisi lokal. Padahal jika dilihat dan dipelajari, terkandung fungsi-fungsi pastoral dalam tradisi lisan Aimpalukka. Berbeda halnya dengan para pentua adat dan masyarakat yang sudah memahami tradisi ini. Mereka mengatakan bahwa nilai-nilai atau arti yang terkandung dalam aimpalukka dapat memberikan spirit atau kekuatan, menenangkan jiwa, menyejukan hati, mendamaikan, memberi nasihat dan mendoakan yang sakit, menguatkan dan menopang seseorang atau kelompok yang dalam kesulitan apapun.

## **2. Faktor yang Menghambat Fungsi Pastoral Konseling dalam Tradisi Lisan Aimpalukka**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Salibabu dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, didapati bahwa tidak semua orang mengetahui arti dari aimpalukka. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam pelaksanaan fungsi pastoral konseling. Pelaksanaan fungsi pastoral konseling dalam tradisi lisan Aimpalukka belum terlaksana dengan maksimal. Sebagian masyarakat belum memahami arti dan nilai dari tradisi ini khususnya para generasi muda. Mereka menganggap tradisi ini tidak relevan untuk kehidupan di zaman sekarang. Karakter pemuda sering kali dipengaruhi oleh dinamika zaman dan kemajuan teknologi. Hal-hal ini memengaruhi pandangan mereka terhadap tradisi lisan seperti Aimpalukka. Pemuda di zaman sekarang tumbuh di era digital dan globalisasi, dimana informasi dan budaya dari seluruh dunia mudah diakses. Hal ini membuat mereka lebih terpapar pada nilai-nilai modern yang sering kali dianggap lebih relevan dibandingkan tradisi lokal. Padahal jika dilihat dan dipelajari, terkandung fungsi-fungsi pastoral dalam tradisi lisan Aimpalukka. Berbeda halnya dengan para pentua adat dan masyarakat yang sudah memahami tradisi ini. Mereka mengatakan bahwa nilai-nilai atau arti yang terkandung dalam aimpalukka dapat memberikan spirit atau kekuatan, menenangkan jiwa, menyejukan hati, mendamaikan, memberi nasihat dan mendoakan yang sakit, menguatkan dan menopang seseorang atau kelompok yang dalam kesulitan apapun. Fungsi pastoral konseling dalam tradisi lisan aimpalukka terdapat hambatan yang mempengaruhi pelaksanaannya belum maksimal.

Mereka menganggap tidak ada gunanya untuk mempelajari mengenai tradisi ini karena menurut mereka para orangtualah yang pantas untuk mengenal tradisi Aimpalukka. Alasan lainnya yaitu karena ketidaktahuan mereka terhadap sejarah dari Aimpalukka dan keterbatasan pengetahuan akan bahasa daerah Talaud. Penggunaan bahasa pada Aimpalukka merupakan dialek yang jarang digunakan sehari-hari, sehingga generasi muda sulit untuk mengerti arti dari bahasa tersebut. Hal ini membuat tradisi aimpalukka dianggap sebagai sesuatu yang tidak

relevan dengan kehidupan mereka. Generasi muda tidak mendapatkan penjelasan yang memadai tentang sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Aimpalukka. Perubahan sosial dan budaya yang cepat menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada budaya luar daripada melestarikan tradisi lokal. Kurangnya keterlibatan dari para orangtua dalam membagi pengetahuan dan nilai-nilai tradisi kepada generasi muda.

Fungsi pastoral konseling dalam tradisi Aimpalukka penting, terutama jika dilihat dari perspektif bagaimana tradisi ini dapat berperan dalam mendukung kesehatan mental, emosional dan spiritual masyarakat. Namun, kurangnya pemahaman generasi muda tentang arti dari tradisi Aimpalukka menjadi hambatan besar dalam pemanfaatannya secara maksimal. Hal ini membuat tradisi Aimpalukka semakin terpinggirkan dan kehilangan relevansi dikalangan generasi muda. Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini berdampak pada penurunan partisipasi dalam praktik tradisi tersebut.

Tradisi lisan Aimpalukka merupakan tradisi yang digunakan untuk menyampaikan doa yang memuat nilai-nilai, pembelajaran dan yang sarat akan makna. Teori sosiokultural, yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan identitas dan pengembangan individu, serta bagaimana proses pembelajaran dan pemahaman dilakukan melalui interaksi dengan orang lain dalam konteks budaya yang spesifik.. Tetapi kenyataan yang terjadi di tempat penelitian, generasi muda tidak terlibat dalam interaksi sosial yang memediasi pembelajaran ini, itu sebabnya mereka tidak memahami arti dan nilai dari tradisi tersebut. Tanpa interaksi ini, mereka tidak dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang tradisi tersebut. pun halnya dengan lingkungan sosial modern sering kali berbeda dengan konteks tradisional di mana Aimpalukka berkembang. Perubahan dalam struktur sosial dan nilai-nilai dapat mempengaruhi cara generasi muda memandang dan menilai tradisi ini.

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Fungsi Pastoral Konseling Dalam Tradisi Lisan Aimpalukka**

Berdasarkan temuan penelitian, didapati sebagian besar berpendapat upaya untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan fungsi pastoral konseling dalam tradisi lisan aimpalukka harus melakukan pendekatan kepada generasi muda untuk mempelajari serta melakukan sosialisasi mengenai sejarah dan bahasa aimpalukka. Karena dengan mempelajari sejarah dan bahasa, maka dengan mudah para generasi muda dapat mengetahui akan makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi lisan aimpalukka.

Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan fungsi pastoral konseling dalam tradisi lisan aimpalukka yaitu dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi tentang sejarah Aimpalukka dan bahasa yang

digunakan dalam tradisi tersebut. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan adat ataupun dengan mendatangi langsung para orangtua adat yang menguasai akan bahasa Talaud. Melibatkan generasi muda dalam setiap acara adat atau setiap ibadah yang didalamnya ada tradisi Aimpalukka, sehingga mereka dapat merasakan nilai dan keunikan dari tradisi tersebut secara langsung. Hal lainnya yang menjadi upaya mengatasi hambatan yaitu dengan mengadakan acara budaya, festival, atau pertunjukan adat yang menampilkan aspek-aspek tradisional. Contohnya mengadakan lomba berbahasa Talaud. Ini perlu dilakukan agar supaya ketika generasi muda sudah mengetahui dan fasih berbahasa Talaud, maka dengan mudah mereka dapat mengerti arti kata dari setiap kalimat yang ada dalam aimpalukka. Hal ini bertujuan agar generasi muda untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya Talaud. Melalui partisipasi dalam tradisi ini, individu mengembangkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan tradisi mereka.

## E. Kesimpulan

Tradisi lisan Aimpalukka mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup ajaran moral, etika, dan spiritualitas untuk pemuda. Fungsi pastoral konseling dalam tradisi ini adalah menyembuhkan, menopang yang terluka, mendamaikan hubungan, membimbing, dan memberdayakan individu untuk menerima keadaan sebagaimana adanya. Hambatan pelaksanaannya termasuk kurangnya pemahaman generasi muda terhadap sejarah dan bahasa tradisi, pengaruh modernisasi, serta minimnya keterlibatan orang tua. Solusinya adalah melibatkan generasi muda melalui sosialisasi, pembaruan praktik, dan pendekatan sosiokultural yang memperdalam apresiasi terhadap tradisi Aimpalukka.

## Referensi

- Abineno, J. (2006). Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral. Jakarta: BPK Gunung Mulia..
- Beek, A. V. (2007). Pendampingan Pastoral. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Beek, A. V. (2015). Pendampingan Pastoral. Jakarta: gunung mulia.
- Berk, E. (2017). Development Through the Lifespan. Pearson.
- Brek, Y. (2022). Budaya Masamper lifestyle masyarakat Nusa Utrara. Jawa Tengah: Penapersada.
- Clinebell, H. (2022). Tipe-tipe Pendampingan dan Konseling Pastoral. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. (1985). Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristianto, P. L. (2006). *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- McNeill, J. T. (1965). A History of the Cure of Souls . New York: Harper & Row Publishers.
- Rukin, f. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- S.Wiryasaputra, T. (2019). *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Yogyakarta: AKPI.
- Sijabat, B. (2011). *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: Andi.
- Simamora, D. T. (2011). *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. Medan: Sumiyatingsih, D. (2009). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Tilaar, H. (2002). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ulaen, A. J. (2018). *Kamus Dwibahasa Talaud-Indonesia*. Talaud: Balai Bahasa Manado dengan penyusun naskah awal.
- Ulaen, A. J. (2018). *LAPORAN PENDOKUMENTASIAN DAN PENERJEMAHAN AIMPALUKKA SALAH SATU BENTUK TRADISI LISAN ORANG TALAUD*. Manado: Balai Bahasa Manado.
- Vansina, j. (2014). *Tradisi Lisan sebagai Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- W.Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Warsah, I. (2021). *Psikologi, Suatu Pengantar*. In M. Daheri. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Winarno, S. (1992). *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Wiryasaputra, T. *Konseling Pastoral di era milenial*.
- Zuriatin, N. d. (2018). *Tradisi Lisan Dalam Nyanyian Rakyat Pada Masyarakat Tradisional Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima*. *EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 41.